

DAMPAK INDISCIPLINER KETERLAMBATAN HADIR TERHADAP PROSES DAN HASIL ASESMEN KOGNITIF DI SMA PGRI 03 PALEMBANG

Seftian Cahya Murba¹, Amelia Murba²

¹Bimbingan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya, ²Teknologi Pendidikan FKIP
Universitas Sriwijaya

06071382429088@student.unsri.ac.id, ameliamurba07@gmail.com

ABSTRACT

This research examines how students' lateness behavior influences the implementation process and outcomes of cognitive assessment at SMA PGRI 03 Palembang. A descriptive qualitative design was applied involving 30 students consisting of 25 male and 5 female participants. Findings revealed that frequent tardiness disrupted students' mental preparedness and logical thinking processes, which subsequently affected their cognitive assessment performance, especially in critical reasoning tasks. Transportation limitations and ineffective time management were identified as dominant contributing factors, particularly among male students. To address this issue, the application of behavioral contract strategies within group guidance activities is proposed as an effort to strengthen discipline and enhance overall learning achievement.

Keyword: *Academic Performance, Behavioral Intervention, Cognitive Assessment, Student Tardiness , Time Management*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh perilaku keterlambatan hadir siswa terhadap pelaksanaan serta hasil asesmen kognitif di SMA PGRI 03 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 30 peserta didik yang terdiri atas 25 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan hadir berdampak pada kesiapan mental dan alur berpikir logis siswa sehingga memengaruhi capaian asesmen kognitif, khususnya pada kemampuan penalaran kritis. Faktor utama penyebab keterlambatan meliputi kendala transportasi serta manajemen waktu yang kurang efektif. Sebagai alternatif solusi, penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan bimbingan kelompok direkomendasikan untuk meningkatkan kedisiplinan dan mendukung optimalisasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Asesmen Kognitif, Kedisiplinan, Keterlambatan Hadir.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya menyeluruh untuk mengembangkan potensi intelektual serta karakter peserta didik secara berkesinambungan. Di jenjang sekolah menengahatas, keberhasilan proses transformasi ilmu tersebut sering kali tercermin melalui capaian asesmen pada ranah kognitif, yang mencakup kemampuan pemahaman, aplikasi, hingga analisis materi. Namun, capaian kognitif yang optimal tidak hanya lahir dari proses transfer pengetahuan semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh variabel perilaku belajar di sekolah, di mana aspek kedisiplinan menempati posisi fundamental sebagai penentu keberhasilan akademik.

Kedisiplinan merupakan katalisator yang memungkinkan siswa untuk mengikuti ritme pembelajaran secara konsisten dan utuh. Kesiapan mental siswa dalam menyerap informasi pembelajaran tidak terlepas dari penerapan kedisiplinan, terutama melalui kepatuhan terhadap regulasi sekolah yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Alkhaira et al., 2024). Kedisiplinan belajar menunjukkan keterkaitan positif dengan capaian kognitif siswa, di mana peningkatan tingkat disiplin berbanding

lurus dengan optimalnya penguasaan materi yang tercermin pada hasil evaluasi pembelajaran (Diana & Yustiana, 2025).

Salah satu bentuk kedisiplinan yang paling mendasar namun sering terabaikan adalah kedisiplinan kehadiran atau ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam memasuki ruang kelas bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, melainkan syarat mutlak agar siswa dapat mengikuti alur logika pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti rangkaian aktivitas instruksional, termasuk kehadiran dalam proses penilaian, merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan (Dewantari & Kharisma, 2021).

Kondisi ideal tersebut sayangnya masih menghadapi tantangan nyata di lapangan, sebagaimana yang teramati di SMA PGRI 03 Palembang. Fenomena menarik ditemukan pada salah satu kelas yang menunjukkan tingkat keterlambatan hadir siswa cukup tinggi. Siswa yang sering terlambat masuk kelas tidak hanya kehilangan momentum penjelasan guru di awal pelajaran, tetapi juga menunjukkan kecenderungan penurunan fokus saat

menghadapi asesmen kognitif. Perilaku indisipliner ini bukan sekadar angka statistik, melainkan sebuah dinamika perilaku yang kompleks yang memengaruhi bagaimana siswa memproses informasi dan merespons penilaian yang diberikan.

Berangkat dari problematika tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Dampak Indisipliner Keterlambatan Hadir terhadap Proses dan Hasil Asesmen Kognitif di SMA PGRI 03 Palembang". Menggunakan pendekatan kualitatif, kajian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi apa saja faktor yang melatarbelakangi perilaku keterlambatan siswa serta bagaimana fenomena tersebut secara spesifik menghambat kualitas proses berpikir dan capaian asesmen kognitif mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terjawab rumusan masalah mengenai keterkaitan antara habituasi disiplin waktu dengan kedalaman pemahaman materi di kelas, sehingga pihak sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis berbasis penguatan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di SMA PGRI 03 Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan

desain kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena keterlambatan siswa secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Pengkajian fenomena penelitian dilakukan melalui metode kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data pada konteks kondisi alamiah objek penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna mendalam di balik perilaku keterlambatan siswa di SMA PGRI 03 Palembang dan bagaimana dampaknya terhadap proses serta hasil asesmen kognitif secara komprehensif, bukan sekadar angka statistik semata.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan triangulasi, baik dari segi sumber maupun teknik, sebagai upaya memastikan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif untuk melihat dinamika kelas, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), serta siswa yang sering terlambat, serta studi dokumentasi berupa rekapitulasi

absensi dan nilai asesmen kognitif (Sugiyono, 2022). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh sesuai dan relevan dengan fokus penelitian terkait hubungan antara kedisiplinan waktu dan pemahaman materi di kelas.

Proses analisis data dilaksanakan secara induktif dan berlangsung secara terus-menerus dengan mengacu pada model interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data pada poin-poin krusial terkait dampak keterlambatan, selanjutnya hasil analisis disusun dalam bentuk uraian naratif secara terstruktur sehingga informasi dapat dipahami dengan lebih jelas. Melalui rangkaian analisis ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan yang kredibel mengenai sejauh mana indisipliner kehadiran menghambat kualitas kognitif siswa di SMA PGRI 03 Palembang, sehingga dapat ditarik solusi strategis bagi pihak sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Kedisiplinan Kehadiran Siswa

Kondisi objektif kedisiplinan

siswa di SMA PGRI 03 Palembang, khususnya pada kelas yang menjadi unit analisis penelitian ini, menunjukkan tantangan yang cukup signifikan dalam hal ketepatan waktu. Kelas ini memiliki komposisi peserta didik sebanyak 30 orang, yang didominasi oleh 25 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dominasi jumlah siswa laki-laki ini memberikan warna tersendiri terhadap atmosfer kedisiplinan di dalam kelas, di mana kecenderungan perilaku indisipliner terkait keterlambatan hadir lebih menonjol pada kelompok mayoritas tersebut dibandingkan dengan siswa perempuan yang cenderung lebih stabil dalam hal kehadiran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, ditemukan beberapa alasan spesifik yang melatarbelakangi tingginya tingkat keterlambatan di kelas ini, yaitu :

- (1) faktor geografis dan kemacetan lalu lintas di titik-titik menuju sekolah sering kali menjadi alasan utama

- siswa tiba melampaui bel masuk,
- (2) adanya pola perilaku kurang sehat di kalangan siswa laki-laki, seperti kebiasaan begadang untuk aktivitas tidak produktif (bermain game online atau berkumpul hingga larut malam), yang menyebabkan mereka sulit bangun pagi dan kehilangan kesiapan mental untuk memulai pelajaran jam pertama, dan
- (3) kurangnya motivasi intrinsik untuk mengikuti tahap awal pembelajaran, di mana siswa merasa bahwa terlambat 10-15 menit tidak akan memberikan dampak besar bagi nilai mereka.

Fenomena keterlambatan ini tidak lagi bersifat insidental, melainkan telah menjadi pola perilaku yang berulang di SMA PGRI 03 Palembang. Siswa yang terlambat biasanya memasuki ruang kelas tepat saat guru sedang memberikan penjelasan materi inti atau instruksi asesmen kognitif. Dengan jumlah siswa laki-laki yang mencapai 25 orang, perilaku indisipliner ini sering

kali menciptakan efek domino yang mengganggu ritme belajar kolektif. Kondisi ini menuntut peran lebih aktif dari guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas untuk melakukan pendekatan persuasif guna memutus rantai kebiasaan terlambat yang berakar pada manajemen waktu yang buruk di tingkat individu siswa.

b. Dampak Keterlambatan terhadap Proses Pembelajaran

Di SMA PGRI 03 Palembang, fenomena keterlambatan siswa, khususnya pada kelompok mayoritas laki-laki menciptakan interupsi yang signifikan terhadap ritme akademik. Keterlambatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan penurunan hasil belajar karena siswa kehilangan fondasi materi yang (Huda et al., 2023) disampaikan di awal sesi. Dampak indisipliner keterlambatan di kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang datang terlambat cenderung gagal menangkap kaitan logis antar konsep, sehingga konstruksi

- pengetahuan di dalam otak mereka menjadi terfragmentasi atau tidak utuh.
- b. Siswa yang terlambat sering kali masuk ke kelas dengan kondisi emosional yang tidak stabil, seperti rasa cemas atau malu, yang menghambat kemampuan fokus saat menerima penjelasan guru (Ana et al., 2023).
- c. Kedatangan siswa di tengah proses penjelasan materi tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga memecah konsentrasi siswa lain yang sudah fokus, sehingga efektivitas belajar satu kelas secara keseluruhan menurun.
- d. Kebiasaan terlambat hadir sering kali berbanding lurus dengan rendahnya kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, di mana siswa cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan asesmen kognitif akibat manajemen waktu yang buruk (Fadilla et al., 2022).
- c. Analisis Capaian Asesmen Kognitif Siswa Terlambat
- Capaian asesmen kognitif

merupakan refleksi utama dari sejauh mana siswa mampu menyerap dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Di SMA PGRI 03 Palembang, terdapat perbedaan yang cukup kontras pada hasil evaluasi antara siswa yang disiplin dengan mereka yang sering terlambat, terutama pada kelompok mayoritas siswa laki-laki. Siswa yang terlambat menunjukkan performa kognitif yang tidak stabil karena kehilangan rantai penjelasan fundamental dari guru. Ketidaksiapan ini tercermin dari hasil pengerjaan kuis maupun ulangan harian yang sering kali hanya menyentuh level kognitif rendah seperti hafalan, tanpa mampu mencapai tahap analisis atau pemecahan masalah yang lebih dalam karena keterbatasan waktu dan pemahaman.

Kondisi psikologis yang tertekan akibat keterlambatan ini diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa laki-laki yang sering datang tidak tepat waktu. Ia mengungkapkan bahwa keterlambatan menciptakan beban mental yang menghambat konsentrasinya saat harus menghadapi penilaian di

kelas secara mendadak.

"Kalau telat masuk pas ada kuis, rasanya panik banget kak. Otak belum nyambung ke materi tapi sudah harus jawab soal, akhirnya saya jawab seadanya saja yang penting terisi."

Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian kognitif di kelas tersebut bukan semata-mata karena kurangnya kemampuan intelektual, melainkan akibat rantai indisipliner yang memutus kesiapan belajar. Siswa yang terlambat cenderung memiliki skor akurasi yang rendah karena terburu-buru dalam membaca instruksi soal serta sering salah dalam menginterpretasikan istilah kunci yang dijelaskan di awal jam pelajaran. Hal ini menciptakan kesenjangan akademik yang nyata di SMA PGRI 03 Palembang, di mana siswa yang hadir utuh sejak awal sesi memiliki peluang jauh lebih besar untuk mencapai standar kompetensi dibandingkan mereka yang terjebak dalam kebiasaan indisipliner.

d. Korelasi Kedisiplinan dengan Ketajaman Berpikir

Hubungan antara kedisiplinan kehadiran dengan ketajaman kognitif di SMA PGRI 03 Palembang bukan sekadar masalah kehadiran fisik, melainkan berkaitan erat dengan kesiapan mental dalam melakukan penalaran logis. Berdasarkan observasi di kelas yang didominasi oleh 25 siswa laki-laki tersebut, terlihat bahwa kedisiplinan bertindak sebagai katalisator yang memungkinkan proses berpikir kritis berjalan secara optimal. Tingkat kedisiplinan belajar berkontribusi penting terhadap perkembangan kemampuan penalaran siswa; ketika seorang siswa terbiasa disiplin, maka struktur berpikirnya akan lebih terorganisir saat menghadapi persoalan yang kompleks (Werdiningsih, 2022). Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat keterlambatan tinggi cenderung memiliki daya nalar yang tumpul saat dihadapkan pada soal-soal asesmen kognitif yang membutuhkan analisis mendalam karena alur

logikanya terputus sejak awal pelajaran.

Ketajaman berpikir kritis sangat bergantung pada kontinuitas informasi yang diterima oleh siswa, sangat krusial bagi pengembangan kemampuan penalaran sistematis (Werdiningsih, 2022). Di SMA PGRI 03 Palembang, kesenjangan kognitif antara siswa yang disiplin dengan mayoritas siswa laki-laki yang sering terlambat menegaskan bahwa keteraturan perilaku berbanding lurus dengan ketajaman intelektual. Tanpa kedisiplinan yang kuat, potensi berpikir kritis siswa akan terhambat oleh kecemasan dan ketidaksiapan materi, sehingga hasil asesmen kognitif yang diraih hanya menyentuh level hafalan tanpa mencapai tahap analisis.

e. Implikasi dan Strategi Penguatan Disiplin

Berdasarkan temuan mengenai dampak negatif keterlambatan terhadap asesmen kognitif di SMA PGRI 03 Palembang, diperlukan langkah intervensi yang sistematis dan berbasis karakter untuk memutus rantai indisipliner tersebut. Upaya

intervensi yang dapat dilakukan guru BK untuk meningkatkan perilaku siswa salah satunya melalui pelaksanaan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik kontrak perilaku (behavior contract). Teknik kontrak perilaku dalam bimbingan kelompok terbukti mampu mengurangi tingkat keterlambatan siswa secara signifikan karena melibatkan kesepakatan tertulis yang mengikat antara siswa dan konselor (Anggraini & Hasibuan, 2025). Di kelas yang didominasi oleh 25 siswa laki-laki ini, pendekatan kelompok akan lebih efektif karena mereka dapat saling memotivasi dan mengawasi perubahan perilaku satu sama lain dalam mencapai target kehadiran yang telah disepakati bersama.

Penerapan kontrak perilaku ini memberikan struktur yang jelas mengenai konsekuensi dan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa yang berhasil memperbaiki manajemen waktunya. Penerapan teknik behavior contract melalui konseling kelompok dinilai

sesuai digunakan pada tingkat sekolah menengah sebagai upaya meminimalkan perilaku siswa terlambat datang ke sekolah (Rahmayani & Christiana, 2023). Dengan adanya komitmen formal ini, siswa di SMA PGRI 03 Palembang diajak untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesiapan mereka saat menghadapi asesmen kognitif. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya memperbaiki angka kehadiran di jam pertama, tetapi juga memulihkan ketajaman berpikir kritis siswa melalui kebiasaan disiplin yang terbangun secara konsisten.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa indisipliner keterlambatan hadir di SMA PGRI 03 Palembang berdampak negatif secara signifikan terhadap proses dan hasil asesmen kognitif akibat hilangnya momentum pemahaman materi dan kesiapan mental siswa. Sebagai solusi strategis, penerapan teknik

kontrak perilaku dalam bimbingan kelompok sangat direkomendasikan untuk memperbaiki kedisiplinan demi mengoptimalkan kemampuan penalaran kritis dan capaian akademik siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhaira, S., Khairunisa, G. A., Buzarmi, & Satria, T. D. (2024). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6020–6028.
- Ana, L., Armeriena, D. N., & Murjainah. (2023). Dampak Keterlambatan Siswa Masuk Sekolah Dasar terhadap Perkembangan Psikologi Siswa SD. *Jurnal PGSD*, 9(1), 80–91.
- Anggraini, N., & Hasibuan, A. D. (2025). Reducing Student Tardiness Through Group Guidance With Behavior Contract Technique: Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–10.
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1509>

- Dewantari, S. M., & Kharisma, A. I. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Ulangan Harian terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 347–360.
- Diana, F. P., & Yustiana, S. (2025). Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika di SD Negeri Asempapan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 223–234.
- Fadilla, S. A., Sukadi, & Rahayu, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas pada Pembelajaran Daring di SMKN 6 Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPTS)*, 4(2), 117–131.
- Huda, M. N., Afifah, D. T., & Aryadi, S. P. Della. (2023). Hubungan Keterlambatan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Sains*, 3(4), 231–234.
- Rahmayani, R., & Christiana, E. (2023). Teknik Behavior Contract dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal BK UNESA*, 13(5), 541–547.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Werdiningsih, C. E. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 10(1), 16–22.